

## DAMPAK DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT SELF-ESTEEM SISWA MTS MADRASATUL QUR'AN

Abdul Lathif & Sholihul Anshori

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang  
abdullathif@mhs.unhasy.ac.id; sholihulanshori@unhasy.ac.id

### Abstract

Quantitative studies that specifically examine the effect of peer social support on self-esteem in the context of madrasahs within *tabfidz* Islamic boarding school environments remain limited, even though students are required to have high mental resilience and live far from their parents. This study aims to test and analyze the effect of peer social support on the self-esteem level of students at MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. This study used a causal-associative quantitative approach involving 90 male students selected from a population of 736 students through proportional stratified random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed through classical assumption tests and simple linear regression with the assistance of SPSS version 21. The results showed that peer social support had a positive and significant effect on students' self-esteem levels ( $p = 0.000 < 0.05$ ), with an effect contribution of 28.8% ( $R^2 = 0.288$ ). The conclusion of this study affirms that the higher the peer social support in the dormitory environment, the higher the level of self-esteem possessed by students. The implications of this study contribute to the development of the Islamic educational psychology literature, particularly regarding the role of *ukhawah Islamiyah* in building the psychological well-being of *santri*, and provide practical input for guidance and counseling teachers in developing peer-group counseling programs in Islamic boarding school environments.

**Keywords:** Peer Social Support; Self-Esteem; *Tabfidz* Islamic Boarding School; Islamic Educational Psychology; Peer-Group Counseling

**Abstrak:** Kajian kuantitatif yang secara spesifik menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *self-esteem* pada konteks madrasah di lingkungan pesantren *tabfidz* masih terbatas, padahal siswa dituntut memiliki daya tahan mental yang tinggi dan menjalani kehidupan jauh dari orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat *self-esteem* siswa MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan melibatkan 90 siswa putra yang dipilih dari populasi 736 siswa melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis melalui uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *self-esteem* siswa ( $p = 0,000 < 0,05$ ), dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,8% ( $R^2 = 0,288$ ). Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya di lingkungan asrama, semakin tinggi pula tingkat *self-esteem* yang dimiliki siswa. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur psikologi pendidikan Islam, khususnya terkait peran *ukhawah Islamiyah* dalam membangun kesejahteraan psikologis santri, serta menjadi masukan praktis bagi guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan program *peer-group counseling* di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Teman Sebaya; *Self-Esteem*; Pesantren *Tahfidz*; Psikologi Pendidikan Islam; *Peer-Group Counseling*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang krusial dalam kehidupan seseorang. Pada era ini, terjadi transformasi besar dari segi fisik, emosional, maupun sosial. Keadaan tersebut memicu terjadinya pergolakan emosi yang kuat pada remaja sehingga kerap kali sukar untuk dikontrol (Mizan & Uce, 2025; Monepa & Aryuni, 2026). Pada era perkembangan teknologi digital ini, para remaja cenderung mencari informasi melalui internet sebagai sarana mereka dalam berkomunikasi, sehingga berdampak pada emosional dan sosial (Fahri & Qusyairi, 2019; Fathur & Aryono, 2025). Disisi lain, era digital juga telah membawa pengaruh yang besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Kemajuan yang pesat tersebut berhasil mengubah cara para remaja mendapatkan dan membagikan informasi, namun juga berimplikasi terhadap desain pembelajaran dan gaya hidup bermasyarakat (Syahendra, 2024). Pengaruh digitalisasi juga berdampak pada penurunan kepercayaan diri, hal tersebut dapat diidentifikasi melalui kecenderungan memandangkan diri secara berlebihan, terutama melalui sosial media. Temuan *Indonesia Adolescent Mental Health Survey* menunjukkan “bahwasannya 34,9% remaja, khususnya di Indonesia memiliki pengalaman kurang percaya diri yang berimplikasi pada relasi sosial, motivasi dalam akademis, dan kesehatan emosional” (Daffa Pasya Islami & Muhammad Sahrul, 2025). Dalam memahami diri dan lingkungannya, peran guru menjadi sangat krusial dalam membentuk kepercayaan diri (self-

esteem), kecemasan belajar, keterikatan emosional (attachment) siswa dalam proses belajar (Vyrna, Aulia, Syahputri, & Nasir, 2025). Interaksi positif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kenyamanan dan motivasi belajar, sedangkan interaksi yang kurang seimbang dapat berpengaruh dan menimbulkan berbagai reaksi emosional ataupun perilaku. Sehingga dapat diartikan perlakuan guru yang tidak merata dapat berdampak pada kondisi psikologis para siswa (Vyrna dkk., 2025). Tidak berhenti disitu, kondisi tersebut dapat menempatkan remaja kedalam perilaku dan keadaan yang beresiko yang nantinya akan bermuara pada masalah kesehatan fisik dan psikososial, diantaranya yakni depresi, perubahan Seksual-psikologis, pengaruh negatif teman sebaya, degradasi moral serta krisis jati diri yang mempengaruhi *self-esteem* remaja (Sovianita, Sulistyowati, & Sugiyarto, 2024). Selain pengaruh hubungan antara siswa dan guru, pengaruh dukungan sosial teman sebaya juga sangat krusial karena kehadiran dan perhatian orang lain akan membuat seseorang meyakini bahwa dirinya dipedulikan, dan dianggap ada dari bagian dari suatu komunitas sosial bisa dari keluarga dan teman dekat. Dukungan teman sebaya merujuk pada *peer-to-peer learning* yang menyertakan siswa untuk saling *support* satu sama lain. Dalam pembelajaran, dukungan tersebut menjadi dorongan untuk membantu siswa lain yang mengalami kesulitan (Makhmudah, Sudyanto, & Jaryanto, 2022). Di sinilah Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi fundamental dalam membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang unggul secara intelektual, spiritual, emosional, dan sosial (Hendra SH & Sayed, 2024). Namun, di era disrupsi digital saat ini, pendidikan dihadapkan pada tantangan berkurangnya aspek spiritual dan etika di kalangan siswa. Menghadapi kompleksitas ini, lingkungan pendidikan berasrama (pondok pesantren) bertindak sebagai laboratorium sosial yang esensial, di mana pembentukan karakter tidak terjadi sebatas di lingkup kelas, akan tetapi melalui interaksi yang intensif antar siswa di asrama (Aliyah, Winta, & Erlangga, 2024). Pada masa remaja ini, penerimaan sosial dan *self-esteem* (harga diri) terbentuk secara sangat dinamis (Desmita, 2015).

Menghadapi fenomena penurunan daya tahan mental remaja di era modern ini, peneliti berargumen bahwa lingkungan pesantren tidak boleh hanya dipandang sebagai tempat transfer ilmu agama secara kaku, melainkan harus dikondisikan sebagai komunitas sosial suportif yang teologis. Islam pada hakikatnya menyediakan susunan hubungan sosial yang kokoh melalui faham *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *ta'awun* (tolong-menolong). Landasan normatif ini tercantum dalam Surah Al-Hujurat ayat 10 yang menegaskan kesatuan persaudaraan mukmin, serta dikuatkan oleh hadis riwayat Bukhari

dan Muslim yang mengilustrasikan ikatan sosial umat Islam bagaikan satu tubuh (*al-jasad al-wahid*). Melalui implementasi nilai teologis ini, dukungan sosial psikologis dalam pandangan House, mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan dapat terwujud secara alami. Peneliti memandang bahwa pembentukan harga diri muslim (*self-esteem*) tidak boleh rapuh akibat tekanan lingkungan. Islam mengenal istilah *'izzatun nafs* (kemuliaan jiwa) atau *ta'afif* (menjaga kehormatan diri), sebagaimana diamanatkan dalam Surah Ali Imran ayat 139 dan Surah Al-Baqarah ayat 273.

Dalam penelitian oleh Salsabila yang meneliti santri baru di Pondok Pesantren Majma'al Bachroin Shiddiqiyah Jombang, menemukan adanya relasi positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *self-esteem* terhadap penyesuaian diri (Salsabila, 2023). Kajian lain oleh Wulandari di SMAN 1 Bergas memperkuat bukti empiris adanya korelasi positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan harga diri remaja sekolah umum (Wulandari & Wijayanti, 2023). Dalam ruang lingkup madrasah, Husna dan Hariko di MTsN 2 Kota Padang membuktikan adanya hubungan signifikan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri murid (Husna & Hariko, 2025). Terakhir, Lestari memvalidasi peran akumulatif dukungan sosial teman sebaya dan *self-efficacy* dalam mendongkrak *self-esteem* remaja komunal di panti asuhan Pekanbaru (Lestari, 2024).

Meskipun literatur bertema dukungan sosial dan harga diri melimpah, terdapat *research gap* (kesenjangan penelitian) yakni masih sangat langka nya kajian kuantitatif kausal yang secara khusus membedah dinamika psikososial di madrasah berasrama dengan program unggulan tahfidh Al-Qur'an. Padahal, kompetensi hafalan harian menciptakan iklim kompetisi dan tekanan mental yang unik, yang secara langsung mempengaruhi harga diri remaja penghafal Al-Qur'an.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi teoretis kuantitatif kausal yang menyoroti eksistensi dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel tunggal prediktor utama terhadap pembentukan *self-esteem* remaja putra di episentrum pesantren tahfidh. Dasar teori utama yang digunakan untuk menguliti variabel independen (X) adalah teori dukungan sosial dari House yang memecah dukungan ke dalam empat dimensi operasional: emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan (Zalika & Rusmawati, 2022). Sementara itu, untuk variabel dependen (Y) penelitian ini bersandar pada teori *self-esteem* dari Coopersmith yang mengidentifikasi empat pilar evaluasi diri: Kemampuan (Competence),

Kebajikan (*Virtue*), Keberartian (*Significance*), dan Kekuatan (*Power*) (Coopersmith, 1967). Teori-teori ini diuji validitas dan relevansinya pada ekosistem siswa berbasis pesantren demi melihat apakah instrumen tersebut mampu merekam manifestasi empiris dari konsep *ukhwwah Islamiyah* dan *'izzatun nafs*.

Fokus utama penelitian ini adalah membuktikan secara matematis dan statistik asumsi sebab-akibat antara interaksi pergaulan di asrama dengan stabilitas mental santri. Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh serta besaran sumbangan linear dari dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat *self-esteem* pada siswa MTs MQ Tebuireng Jombang.

## METODE

Studi ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan asosiatif kausal sebagai desain penelitian, yang menguji hipotesis hubungan sebab-akibat antar variabel secara statistik parametrik (Sugiyono, 2022). Alur pelaksanaan penelitian dibagi ke dalam tiga tahap: tahap persiapan (studi pendahuluan dan legalitas izin), tahap pelaksanaan (penentuan sampel dan distribusi angket), serta tahap penyelesaian (skoring, uji asumsi, dan regresi).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa putra yang terdaftar resmi di lembaga tersebut dengan jumlah total 736 siswa, terdistribusi pada Kelas 7 (261 siswa), Kelas 8 (250 siswa), dan Kelas 9 (225 siswa). Teknik *sampling* yang dipergunakan adalah teknik *Proportional Stratified Random Sampling* untuk mengontrol bias dinamika sosial antar jenjang kelas. Berdasarkan kalkulasi rumus Slovin sebesar 10% sebagai *margin of error* ( $e$ ), dihasilkan basis sampel awal 88 orang yang kemudian dibulatkan secara proporsional menjadi 90 responden, dimana tiap tingkatan kelas (7, 8, 9) diwakili secara setara oleh 30 siswa (Roscoe, 1975).

Penghimpunan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan instrumen utama berupa angket berskala *Likert*. Angket ini mengukur tanggapan santri dari sangat setuju (skor 4) hingga sangat tidak setuju (skor 1) untuk menghindari kecenderungan nilai tengah. Kuesioner untuk variabel X dan variabel Y dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian tersebut (Nurabadi dkk., 2021). Sebelum disebar, instrumen telah diuji dan terbukti valid (korelasi *Pearson* >  $r$ -tabel 0,316) serta reliabel (Cronbach's Alpha dukungan sosial=0,817 dan *self-esteem*=0,745). Pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 21*, meliputi uji prasyarat asumsi klasik

(normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, linieritas, dan heteroskedastisitas *Scatterplot*), serta uji hipotesis melalui analisis korelasi *Pearson* dan regresi linier sederhana.

Lokasi pengumpulan data bertempat di MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang pada tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian dimulai dari observasi sampai penyebaran angket yang dilakukan kurang lebih 3 minggu. Minggu pertama mengamati proses sosial yang terjadi antar teman sebaya. Minggu kedua melakukan analisis kuantitatif dengan melakukan penyebaran data kuisisioner. Minggu ke 3 melakukan perhitungan hasil berdasar pada angket yang telah disebar.

## HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan setelah uji validitas instrumen diproses. Instrumen penelitian berupa pernyataan angket Dukungan Sosial Teman Sebaya (Variabel Bebas) dan *Self-Esteem* Murid (Variabel Terikat) telah dinyatakan valid dan reliabel melalui korelasi *Pearson Product Moment*. Kemudian hasil *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas Variabel Dukungan Sosial dengan nilai  $0,817 > 0,60$ . Kemudian untuk variabel *Self-Esteem* menghasilkan nilai  $0,745 > 0,60$ , yang mana keduanya mengindikasikan bahwa konsistensi internal yang sangat kuat terdapat dalam instrumen ini.

Uji Prasyarat Analisis data dimulai dari pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi penelitian yang baik.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

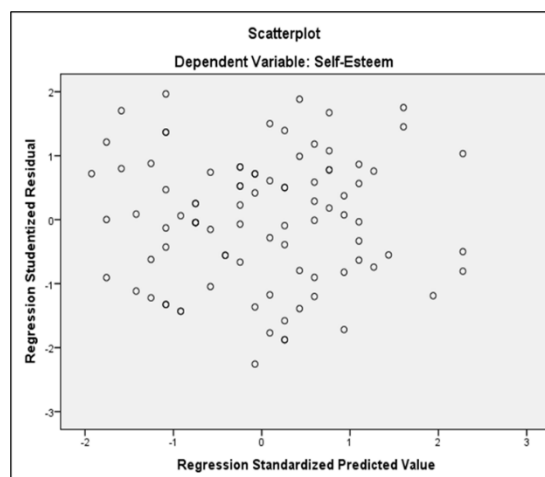
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.36349995
Most Extreme Differences	Absolute	0.070
	Positive	0.055
	Negative	-0.070
Kolmogorov-Smirnov Z		0.664
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.771
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel 1 memaparkan hasil uji normalitas dengan teknik uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,771. Karena nilai  $0.771 > 0.05$ , jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa distribusi data pada penelitian ini ialah normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Esteem * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	668.969	23	29.086	2.574	0,001
		Linearity	407.753	1	407.753	36.091	0,000
		Deviation from Linearity	261.215	22	11.873	1.051	0,420
	Within Groups		745.654	66	11.298		
	Total		1414.622	89			

Uji linearitas pada tabel 2 di atas menyajikan *Sig. Deviation from Linearity* dengan nilai 0,420. Mengingat nilai  $0,420 > 0,05$ , maka ada korelasi linear yang signifikan antara variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self-Esteem* Siswa.



**Gambar 1. Sebaran Scatterplot**

Gambar 3 menunjukkan titik-titik sebaran *scatterplot*. Pada gambar di atas, kita lihat bahwa sebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah angka 0 secara acak pada sumbu vertikal tanpa adanya pola gelombang atau penyempitan tertentu. Hal ini memvalidasi, dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

Hasil akhir untuk pengujian hipotesis (pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat) dianalisis melalui uji regresi linier sederhana.

**Tabel 3. Hasil Uji regresi Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,537 <sup>a</sup>	0,288	0,280	3,383
<i>a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial</i>				

Tabel 3 di atas mamaparkan hasil uji regresi linear sederhana untuk menyajikan nilai Koefisien Determinasi pada Nilai R<sup>2</sup>, yakni 0,288. Hal ini menandakan bahwa variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 28,8% terhadap kenaikan dan penurunan *Self-Esteem* Siswa. Sementara itu, 71,2% faktor sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Coefficients Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,397	2,763		9,914	0,000
	Dukungan Sosial	0,360	0,060	0,537	5,970	0,000
<i>a. Dependent Variable: Self-Esteem</i>						

Tabel 4 menyajikan *output* statistik Persamaan Regresi. Dalam perhitungan tersebut dipaparkan konstanta (a) senilai 27,397 dan koefisien regresi (b) senilai 0,360. Maka terbentuk rumus persamaan sebagai berikut

$$Y = a + BX \quad (1)$$

$$Y = 27,397 + 0,360X$$

Persamaan ini menunjukkan bahwasanya jika Dukungan Sosial Teman Sebaya diasumsikan tetap (0), maka *self-esteem* siswa adalah sebesar 27,39. Dan untuk setiap unit kenaikan atau penguatan nilai Dukungan Sosial Teman Sebaya sebesar 1%, maka tingkat *Self-Esteem* pada diri siswa akan mengalami peningkatan linear secara konstan sebesar 0,360%.

Kemudian, Keputusan uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka diambil keputusan bahwa Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>) diterima secara dan Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Oleh karena itu, secara empiris diakui bahwa Dukungan Sosial Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *Self-Esteem* Siswa MT's MQ Tebuireng Jombang.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear menegaskan secara definitif bahwasanya terdapat pengaruh positif yang signifikan mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap *self-esteem* siswa. Temuan nilai R Square sebesar 0,288 mengindikasikan bahwasanya variasi tinggi rendahnya *self-esteem* siswa sebesar 28,8% dapat dijelaskan dan ditentukan langsung oleh seberapa besar dukungan sosial teman sebaya. Persamaan regresi  $Y = 27,397 + 0,360X$  secara faktual membuktikan bahwa apabila dukungan sosial meningkat sebesar 1%, maka tingkat *self-esteem* siswa otomatis naik sebesar 0,36%. Integrasi terjadinya dukungan sosial antar teman sebaya dapat berimbas pada tingkat *self-esteem* siswa.

Berdasarkan angka statistik ini mengindikasikan bahwa para siswa putra di MTs MQ Tebuireng tidak merasa terisolasi secara emosional selama menempuh pendidikan formal maupun non-formal di dalam asrama. Fenomena empiris ini menguatkan relevansi teori House yang menyatakan bahwa dukungan interpersonal yang utuh wajib mencakup ketersediaan aspek emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan di dalam kelompok. Ketika remaja dipisahkan secara fisik dari asuhan orang tua demi fokus menghafal Al-Qur'an, fungsi kelompok teman sebaya secara psikososial bertransformasi menjadi kelompok sosial primer utama pengganti keluarga.

Hasil studi ini membuktikan pandangan Masduki bahwa kedekatan teman sebaya di dalam bilik pesantren berfungsi efektif sebagai wadah fungsional untuk saling bertukar pikiran dan mendistribusikan solusi atas masalah harian (Ahmad, 2020). Lebih dalam lagi, dalam kacamata teoretis psikologi Islam, tingginya persepsi dukungan ini merupakan manifestasi konkret dari bekerjanya nilai-nilai *ukhuwah* Islamiyah dan *ta'awun* yang diajarkan secara konsisten di lingkungan pesantren. Interaksi harian santri yang terekam pada data angket merupakan perwujudan nyata dari firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 dan QS. Al-Ma'idah ayat 2, dimana para santri saling bahu-membahu memberikan penguatan emosional ketika target hafalan sulit tercapai, memberikan bantuan instrumental nyata berupa obat atau makanan saat teman sekamar jatuh sakit, serta membagikan informasi taktis mengenai strategi menghafal ayat yang efektif. Pola kehidupan komunal yang padat ini melahirkan sistem dukungan sosial alami yang sangat solid, menyerupai temuan Lestari mengenai kedekatan interpersonal remaja yang hidup di panti asuhan komunal (Lestari, 2024).

Selaras dengan hal tersebut menepis anggapan bahwa pemisahan anak dari orang tua pada usia dini otomatis merusak harga diri anak. Apabila dibedah menggunakan empat dimensi Coopersmith, aspek Kebajikan (*Virtue*) dan Kemampuan (*Competence*) teridentifikasi menjadi pilar paling dominan dalam menyokong harga diri santri (Surasa & Murtiningsih, 2021). Di lingkungan spesifik MTs MQ Tebuireng yang menjunjung tinggi keunggulan tahfidh Al-Qur'an, ketaatan pada nilai moral agama (*virtue*) serta keberhasilan mencapai target setoran hafalan (*competence*) merupakan standar utama pembentuk status sosial di mata komunitas. Remaja yang berhasil beradaptasi dengan ritme setoran hafalan akan merasakan kepuasan batin, bangga terhadap kapasitas dirinya, dan memandang positif masa depannya.

Dari sudut pandang konseptual Islam, temuan ini mengonfirmasi kebenaran teologis dari konsep *'izzatun nafs* (kemuliaan jiwa) yang bersumber dari Surah Ali Imran ayat 139. Evaluasi positif santri terhadap nilai dirinya tidak rapuh karena tidak bergantung pada indikator eksternal duniawi yang fluktuatif seperti kepemilikan materi, penguasaan media sosial, atau tren budaya populer, melainkan bersandar pada keyakinan spiritual yang stabil sebagai seorang pemegang *Kalamullah*. Karakteristik *self-esteem* yang kokoh ini melahirkan profil santri remaja yang adaptif, memiliki ambisi konstruktif, serta memiliki daya tahan emosional yang lebih sabar dan tabah dalam melewati tekanan akademis pesantren. Pembahasan inti dari pembuktian hipotesis regresi linear sederhana memperlihatkan hukum kausalitas yang lurus: peningkatan kualitas dukungan sosial teman sebaya di asrama secara linear akan memicu penguatan harga diri (*self-esteem*) santri putra.

Kontribusi pengaruh sebesar 28,8% ( $R\text{ Square} = 0,288$ ) masuk ke dalam kategori pengaruh tingkat sedang. Temuan empiris ini membuktikan secara meyakinkan bahwa afirmasi, pujian tulus atas usaha hafalan meskipun belum sempurna, dan penerimaan pertemanan apa adanya, bertindak sebagai faktor protektif emosional (*buffer*) yang menyumbang hampir sepertiga dari total kekuatan mental santri untuk tetap percaya diri. Sisa persentase determinasi sebesar 71,2% mengindikasikan adanya ruang luas bagi determinan lain di luar fokus studi ini. Faktor-faktor eksternal seperti gaya pengasuhan pembina asrama (*musyrif*), kualitas komunikasi jarak jauh dengan orang tua, serta variabel internal seperti efikasi diri (Lestari, 2024), diduga kuat turut mengambil peran penting yang belum terpetakan dalam membentuk keutuhan *self-esteem* siswa di lingkungan MTs MQ Tebuireng.

Secara konstelasi ilmiah, hasil penelitian kuantitatif kausal ini berhasil memperkuat dan memperluas khazanah penelitian terdahulu. Riset saat ini memvalidasi temuan Salsabila di Pesantren Shiddiqiyah Jombang mengenai eksistensi dukungan sosial dan self-esteem sebagai pilar kesehatan mental santri (Salsabila, 2023). Namun, penelitian ini bergerak melangkah lebih maju dan fokus menguji implikasi langsung interaksi pertemanan terhadap *self-esteem* dalam konteks kurikulum khusus pesantren tahfidh Al-Qur'an. Temuan ini juga selaras dan mempertajam kesimpulan Husna dan Hariko yang meneliti korelasi dukungan sosial dengan konsep diri pada populasi siswa MTs Negeri di Padang (Husna & Hariko, 2025). Mengingat *self-esteem* merupakan bagian inti dan evaluatif dari konsep diri global, maka temuan di MTs MQ Tebuireng ini mempertegas mekanisme kerja dukungan sosial. Dukungan sosial teman sebaya tidak sekadar membantu santri mengenali identitas sosialnya, melainkan secara aktif bertindak meningkatkan penilaian subjektif (valuasi) santri terhadap kelayakan, kompetensi, dan kehormatan dirinya sendiri.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis dan membuahkan temuan yang signifikan, peneliti mengidentifikasi dan mengakui beberapa keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan. Studi ini merupakan analisa komparatif bersitus tunggal (*single-site*) yang hanya berfokus pada kelompok siswa putra dengan latar belakang demografis dan kurikulum tahfidh yang sangat homogen di lingkungan MTs MQ Tebuireng. Oleh karena itu, temuan ini tidak dapat serta-merta digeneralisasikan pada kelompok siswa madrasah di luar pesantren atau pada populasi santri putri. Untuk mendapatkan validitas eksternal yang kuat, fenomena ini menuntut sebuah studi relasional yang lebih luas dengan melibatkan keragaman populasi siswa dari berbagai latar belakang institusi yang berbeda. desain penelitian kausal yang bersifat *cross-sectional* ini memotret fenomena psikologis hanya pada satu titik waktu tertentu. Pendekatan ini belum mampu menangkap dinamika dan fluktuasi *self-esteem* yang sejatinya terus berkembang seiring dengan proses kematangan remaja dan lamanya masa mukim mereka di asrama.

## KESIMPULAN

Pengujian hipotesis regresi linear sederhana membuktikan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap tingkat *Self-Esteem* siswa (nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga Hipotesis Alternatif diterima). Model regresi yang terbentuk adalah  $Y = 27,397 + 0,360X$ , yang bermakna bahwa setiap unit penguatan dukungan sosial teman sebaya akan meningkatkan harga diri santri secara konstan. Besaran

kontribusi pengaruh (*koefisien determinasi*) yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam studi ini adalah sebesar 28,8%.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang berharga bagi perkembangan khazanah ilmu psikologi pendidikan Islam, dan terkhusus dalam memperkaya literatur riset kuantitatif asosiatif pada populasi remaja di institusi berasrama komunal. Penelitian ini berhasil menyajikan bukti empiris yang memvalidasi integrasi fungsional antara teori psikologi barat (dimensi dukungan sosial House dan komponen *self-esteem* Coopersmith) dengan doktrin moral sosiologis Islam (*ukhuwah Islamiyah*, *ta'awun*, dan kemuliaan jiwa/*'izzatun nafs*) dalam melahirkan ketahanan mental bagi generasi muda penghafal Al-Qur'an.

Mengingat keterbatasan model regresi linear dalam penelitian ini yang hanya mampu menjelaskan 28,8% dari total varians pembentukan *self-esteem*, maka diajukan beberapa rekomendasi spesifik untuk penelitian masa depan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi dan menggali sisa persentase determinasi sebesar 71,2% melalui pengujian variabel eksternal lain yang relevan di pesantren, seperti gaya kepemimpinan pembimbing asrama (*musyrif*), intensitas komunikasi jarak jauh orang tua, atau mengaitkannya dengan prestasi akademik hafalan santri. Untuk meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian, disarankan bagi studi lanjutan untuk memperluas skala sampel penelitian dengan melibatkan beberapa pesantren tahfidh di wilayah geografis yang berbeda menggunakan desain metodologi komparatif. Disarankan dilakukan pengujian secara longitudinal untuk melacak stabilitas naik-turunnya *self-esteem* santri seiring dengan bertambahnya masa tinggal mereka di dalam asrama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). The effect self-efficacy and social support on work stress of teachers. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 177–193. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1112>
- Aliyah, N. A., Winta, M. V. I., & Erlangga, E. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Harga Diri pada Santri. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 158–165. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2617>
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W. H. Freeman.
- Desmita. (2015). *Psikologi perkembangan* (9th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>

- Fathur, A. H., & Aryono, M. M. (2025). Self-Esteem Ditinjau dari Body Image Generasi Z di Kota Madiun. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), 8042–8048. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11586>
- Hendra SH, & Sayed. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ibtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 12–28. <https://doi.org/10.47498/ibtirafiah.v4i2.4259>
- Husna, S. B., & Hariko, R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Konsep Diri Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 230–243. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32284>
- Islami, D. P., & Sahrul, M. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Amal Wanita An-Nur Depok. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(4), 1–18. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i4.1208>
- Lestari, A. P. P. (2024). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Efficacy dengan Self Esteem pada Remaja Panti Asuhan di Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/83493/>
- Makhmudah, U., Sudiyanto, & Jaryanto. (2022). Hubungan antara Self-Esteem dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi Piutang di SMK Negeri X Klaten. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 1–15. <https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/71337>
- Mizan, M., & Uce, L. (2025). Pengelolaan Emosi Negatif dalam Konteks Pendidikan Remaja. *Educational Studies and Research Journal*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.60036/ah05w331>
- Monepa, J. M., & Aryuni, M. (2026). Literasi Emosi, Self Esteem dan Motivasi Berprestasi Remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 11(3), 2825–2835. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v11i4.64154>
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 40(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences* (2nd ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Salsabila, N. F. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren Majma'al Bachroin Shiddiqiyah Jombang* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri]. <https://theses.iainkediri.ac.id/10707/>
- Sovianita, M. R., Sulistyowati, E. C., & Sugiyarto. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Harga Diri Remaja di SMA Negeri 8 Surakarta. *Solo Nursing Journal*, 1(1), 39–45. <https://solonursingjournal.org/index.php/data/article/view/6>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Surasa, I. N., & Murtiningsih. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Harga Diri Remaja di SMPN 258 Jakarta Timur. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 14–22. <https://bnj.akys.ac.id/BNJ/article/view/30>
- Syahendra, O. F. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter di Era Modern. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 74–89. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.839>
- Vyrna, N. E., Aulia, R., Syahputri, A. N., & Nasir, A. M. (2025). Analisis Pengaruh, Self-Esteem, Kecemasan, Attachment, terhadap Fenomena Pilih Kasih di Sekolah

- Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36541>
- Wulandari, A., & Wijayanti, F. (2023). Dukungan Teman Sebaya dengan Harga Diri pada Remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 16–22.  
<https://doi.org/10.32504/hspj.v7i1.801>
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 11(2), 72–79.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2022.34426>